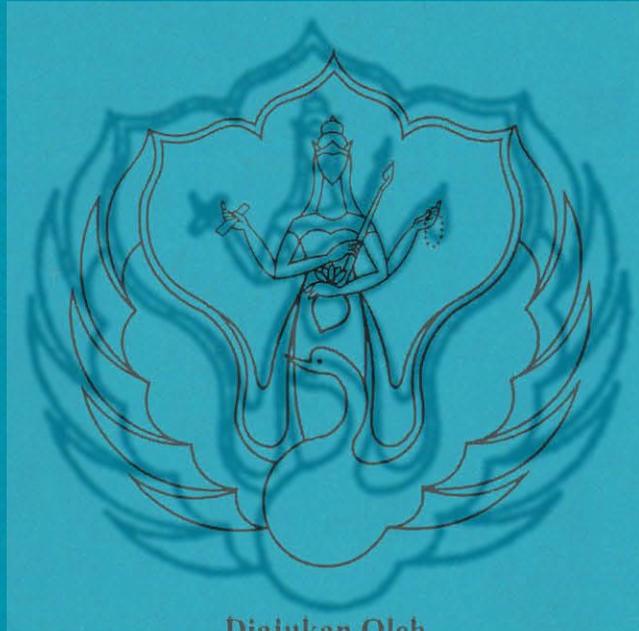


LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA

MANDIRI

**DESAIN INTERIOR BERKELANJUTAN
BERBASIS GOTONG-ROYONG
SEBAGAI MODEL PANDUAN PEMBERDAYAAN
PEDAGANG TRADISIONAL EKONOMI LEMAH MELAWAN
PEDAGANG MODEREN**

**Study Kasus: Program Kepedulian Sosial Perusahaan
atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Yogyakarta**



**Diajukan Oleh
SETYA BUDI ASTANTO, MSn
NIP 19730129 200501 1 001**

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 15 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor:2235C/K14.11.1/PL/2013/KEP/2013 tanggal 1 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2235C/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV	721/D/Art/2014		
KLAS			
TANGGAL	18-08-2014	NO	1

LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA

MANDIRI

**DESAIN INTERIOR BERKELANJUTAN
BERBASIS GOTONG-ROYONG
SEBAGAI MODEL PANDUAN PEMBERDAYAAN
PEDAGANG TRADISIONAL EKONOMI LEMAH MELAWAN
PEDAGANG MODEREN**

**Study Kasus: Program Kepedulian Sosial Perusahaan
atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Yogyakarta**



**Diajukan Oleh
SETYA BUDI ASTANTO, MSn
NIP 19730129 200501 1 001**

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 15 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor:2235C/K14.11.1/PL/2013/KEP/2013 tanggal 1 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2235C/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Desain Interior Berkelanjutan Berbasis Gotong-Royong Sebagai Model Pemberdayaan Pedagang Tradisional Ekonomi Lemah Melawan Pedagang Moderen
Study Kasus: Program Kepedulian Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Yogyakarta

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Setya Budi Astanto, M.Sn.
N I P : 19730129 200501 1 001
N I D N : 0029017304

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Desain Interior

Nomor HP : 081328750580

Alamat Surel (e-mail) : gilda.pinteriors@gmail.com

Tahun Pelaksanaan : 2013

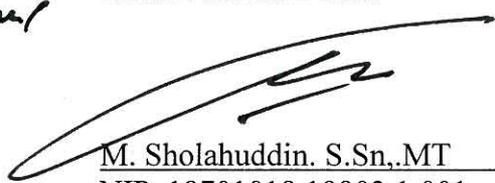
Biaya Keseluruhan : 7.000.000,- (Tujuh Juta rupiah)

Yogyakarta, 5 Desember 2013

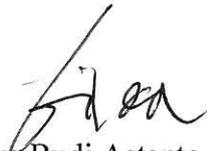
Mengetahui

Ketua Jurusan/Dekan

an/


M. Sholahuddin. S.Sn.,MT
NIP. 19701019 19903 1 001

Peneliti


Setya Budi Astanto, M.Sn.
NIP19730129 200501 1 001

RINGKASAN

Desain interior berkelanjutan berbasis Gotong-royong pada program Kepedulian Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* Yogyakarta memperlihatkan terjadinya fenomena perubahan paradigma perdagangan modern global mempengaruhi keberlanjutan perdagangan tradisional.

Dalam menghadapi persaingan perdagangan global tersebut, para pedagang yang ikut dalam program tersebut terbukti mampu bersaing, berkat pendampingan dan pembinaan dari penyelenggara program. Kemampuan bersaing terlihat berkat pembinaan, yang mampu secara baik melihat potensi yang sebenarnya sudah dimiliki oleh pedagang tradisional.

Gotong-royong melibatkan komunitas lingkungan sekitar ruang usaha yang sudah ada sebelumnya adalah potensi terbesar yang dimiliki pedagang tradisional, terutama sebagai modal termurah dan mudah untuk bersaing dengan perdagangan global.

Modal dasar berupa kearifan lokal Gotong-royong tersebut menjadi panduan yang tepat untuk desain interior berkelanjutan dalam melalui proses desain. Baik sejak proses menemukan problem desain sampai memberikan solusi desain.

Desain interior berkelanjutan terdiri dari enam prinsip yang berjenjang, dimulai dari prinsip respek pada kearifan sistem alam semesta sampai dengan prinsip keenam yang respek pada proses. Pada prinsip tertinggi tersebut potensi kerjasama dalam sistem Gotong-royong menjadi modal terkuat sebagai solusi desain.

PRAKATA

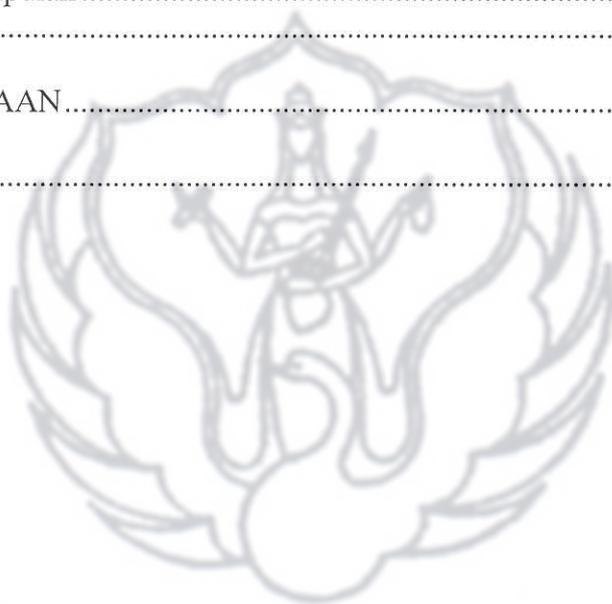
Perdagangan global berpotensi memarjinalkan para pedagang tradisional. Bisa tidak bisa, siap tidak siap, mau tidak mau, para pedagang tradisional harus bersaing dengan para pedagang modern dalam perdagangan global.

Dalam program Kepedulian Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Yogyakarta, optimalisasi dari kearifan lokal Gotong-royong dikaji sebagai solusi bagi problem desain interior berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada fungsi kerjasama berbagai kompetensi keahlian serta partisipasi, maupun rasa memiliki oleh masyarakat penyangga ekonomi setempat, terutama berkaitan dengan penerapan prinsip desain interior berkelanjutan yang respek pada proses. Prinsip yang biasa kita kenal sebagai Gotong-royong yang respek pada proses kerjasama berbagai kompetensi keahlian. Penelitian ini menjadi menarik karena mencoba mengkaji potensi sosial masyarakat sebagai pedoman sistem dan desain interior ruang usaha pedagang tradisional dalam memenangkan persaingan melawan pedagang modern zaman perdagangan bebas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Tinjauan Pustaka.....	3
1. Artikel tentang <i>CSR Corporate Social Responsibility</i>	4
2. Artikel tentang bisnis retail.....	4
3. Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM).....	4
B. Landasan Teori.....	4
1. Definisi Desain Interior	4
2. Tanggung Jawab Desainer Interior Terhadap Kelestarian Lingkungan.....	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
A. Tujuan Penelitian	8
B. Manfaat penelitian.....	8
BAB IV METODE PENELITIAN	9
A. Metode Penelitian	9
1. Desain penelitian	10
2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Metode Studi Pustaka	10
b. Metode wawancara	11
c. Metode Observasi	11
d. Analisis Data.....	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	13
A. Kendala dan Potensi Pedagang Tradisional.....	13
1. Kendala Pedagang Tradisional	13
2. Potensi Pedagang Tradisional.....	16
B. Penerapan Prinsip Desain Interior Berkelanjutan Respek Pada Proses Berbasis Gotong-Royong	17
1. Penerapan Prinsip Desain Interior Berkelanjutan Respek Pada Proses berbasis Gotong-Royong pada Toko Dedi, Wirobrajan, Yogyakarta.....	17

2. Penerapan Prinsip Desain Interior Berkelanjutan Respek Pada Proses berbasis Gotong-Royong pada Toko ESWE, Mandalakrida, Yogyakarta	20
3. Penerapan Prinsip Desain Interior Berkelanjutan Respek Pada Proses berbasis Gotong-Royong pada Toko Daud, Gedong Kuning, Yogyakarta.....	23
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	25
Pembuatan Panduan Modul Desain Interior Berkelanjutan Menerapkan aplikasi IPTEK Gambar 3D (Tiga Dimensi)	25
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
KEPUSTAKAAN.....	29
LAMPIRAN	30



DAFTAR TABEL

Tabel1. Kendala Pedagang Tradisional Bersaing Dengan Pedagang Modern.....	16
Tabel.2. Potensi Pedagang tradisional Bersaing Dengan Pedagang Modern.....	17



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Desain Interior Ruang Usaha Pedagang Tradisional	14
Gb. 2.	Desain Interior Ruang Usaha Salah Satu Pelanggan Modern.....	15
Gb. 3.	Kiri <i>lay-out</i> desain interior pedagang tradisional pada umumnya dibandingkan pedagang modern sistem waralaba gambar kanan.....	16
Gb. 4&5.	Alternatif rekayasa desain interior ruang usaha pedagang tradisional untuk bersaing dengan pedagang modern.....	18
Gb. 6.	Penataan produk pada rak pajang mengadopsi sistem jarak atas tiga jari mengadopsi sistem pajang pedagang modern.....	18
Gb. 7.	Contoh penataan produk pada rak pajang oleh pedagang tradisional mengadopsi sistem jarak atas tiga jari mengadopsi sistem pajang pedagang modern.....	19
Gb. 8&9.	Alternatif optimalisasi potensi gotong-royong sebagai panduan desain interior ruang usaha pedagang tradisional untuk bersaing dengan pedagang modern.....	20
Gb.10.	Pemanfaatan bekas pintu sebagai rak pajang.....	21
Gb. 11.	Pemanfaatan kusen pintu sebagai rak pajang	21
Gb. 12.	Proses desain melihat partisipasi masyarakat sebagai asset.	22
Gb. 13.	Ruang usaha yang hijau menjadi area sosial bagi masyarakat urban	23
Gb. 14.	Ruang usaha menjadi area sosial milik masyarakat urban	24
Gb. 15.	Desain beraura semi swalayan yang unik layaknya perdagangan modern menjadi bagian masyarakat urban.....	25
Gb. 16.	Desain ruang usaha didesain untuk menyalurkan hobi pemiliknya sekaligus sarana edukasi tentang budaya wayang dan campur sari.....	26
Gb. 17.	Penerapan IPTEKS, gambar 3D dalam proposal desain.....	29

Gb. 18.	<i>Boot</i> kentang organik, realisasi desain jadi sesuai panduan desain gambar 3D dalam proposal desain.....	25
Gb. 19.	Ketatnya persaingan usaha pedagang modern sistem waralaba Indomart dan Alfamart berdampingan	34
Gb. 20.	Ruang usaha pedagang modern sistem waralaba Indomart	34
Gb. 21.	Ruang usaha pedagang tradisional sebelum mengikuti program <i>CSR</i>	34
Gb. 22.	Ruang usaha pedagang tradisional sesudah mengikuti program <i>CSR</i>	34
Gb. 23.	Desain interior ruang usaha pedagang tradisional sesudah mengikuti program <i>CSR</i>	34



BAB I. PENDAHULUAN

Perdagangan moderen dengan sistem waralaba mempunyai dampak merugikan bagi pedagang tradisional ekonomi lemah di Yogyakarta. Kerugian yang ditimbulkan bisa berupa penurunan pendapatan maupun kebangkrutan. Kerugian yang potensial menimpa hampir semua pedagang tradisional ekonomi lemah tersebut antara lain disebabkan oleh faktor lemahnya penataan desain interior *outlet* ruang usaha. Kelemahan tersebut menjadi tantangan sebuah program kepedulian perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap masa depan dan keberlanjutan bisnis pedagang ekonomi lemah, yang berperan menjadi perpanjangan tangan distribusi perusahaan besar. Pengalaman peneliti menjadi juri tetap program tersebut selama empat tahun berturut-turut sejak 2009 sampai 2012, menimbulkan motivasi tinggi untuk berbagi dalam bentuk penelitian desain interior berkelanjutan.

Dalam perdagangan moderen dengan sistem waralaba yang berbasis modal besar, peranan penataan desain interior ruang usaha sangat diperhatikan bahkan dianggarkan dengan biaya yang tidak sedikit. Besarnya Anggaran untuk desain interior ruang usaha perdagangan moderen berimbas pada lebih tingginya harga jual barang dagangan dibandingkan dengan harga pada perdagangan tradisional. Sistem waralaba mempunyai pola keseragaman dalam segala hal, mulai dari jenis barang dagangan, harga barang dagangan, serta penataan desain interior ruang usaha. Keseragaman tersebut bertujuan memudahkan sistem manajemen atau tata kelola yang efisien dan efektif, walau sebenarnya mempunyai beberapa kelemahan, antara lain kelemahan dalam kecepatan mengakomodasi kebutuhan konsumen setempat. Sebagai gambaran, untuk memenuhi permintaan pembeli akan barang atau item baru memerlukan waktu yang sangat lama. Hal tersebut dikarenakan diperlukan waktu lama untuk menunggu keputusan manajemen dari pusat. Berbeda dengan pedagang tradisional yang bisa sangat cepat merespon permintaan konsumen dalam waktu satu hari, hari ini ada permintaan besok pagi kemungkinan barang permintaan konsumen sudah bisa disediakan.

Kelemahan maupun kelebihan perdagangan moderen sistem waralaba akan dioptimalkan sebagai formula bagi pemberdayaan pedagang tradisonal ekonomi lemah, dalam memenangkan persaingan secara sehat dan lebih bermartabat. Program penataan desain interior ruang usaha pedagang tradisional ekonomi lemah ini menarik untuk dijadikan obyek penelitian, karena penelitian ini akan membahas peranan IPTEK tepat guna berbentuk teknik presentasi gambar tiga dimensi (3D), sebagai sarana memudahkan penerapan prinsip desain interior berkelanjutan berbasis tradisi gotong-royong. Tujuan utama penelitian adalah mendeteksi efektivitas dan efisiensi penggunaan gambar 3D, sebagai *Standart Operating Procedure (SOP)* berbentuk visual saat penataan interior ruang usaha pedagang tradisional ekonomi lemah, baik secara gotong-royong maupun secara mandiri, bahkan saat digunakan oleh pedagang yang buta huruf.

